

Desain Kursi Berbahan Baku Rotan

Dari Masa ke Masa

Detty Fitriany , Jamaludin, Irsalina Adani
Institut Teknologi Nasional Bandung
adanirsalina@gmail.com

ABSTRAK

Furnitur merupakan salah satu komponen pembentuk ruang yang memiliki peran dan fungsi dan kebutuhan di dalam sebuah ruangan. Material furnitur dapat menggunakan macam-macam bahan baku yang ada, salah satunya yaitu rotan. Rotan merupakan bahan baku alami, memiliki karakteristik yang khas dan unik dari segi anyaman, kelenturan, dan konstruksi, dimana kesemuanya itu menjadi elemen estetis. Kursi rotan telah dikenal sejak zaman dahulu, dan saat ini banyak terdapat kursi rotan dengan berbagai macam desain. Saat ini furniture berbahan dasar rotan dapat beradaptasi dengan desain modern tetapi masih tetap memperlihatkan kesan alami sesuai karakteristik khasnya sehingga dapat ditempatkan sesuai dengan tema dan gaya yang diinginkan.

Kata Kunci : Kursi, Rotan, Masa ke Masa

ABSTRACT

Furniture is one of space-formed element that has a role, functions and needs in a room. Manufacture of furniture could use a variety of existing raw materials, one of which is rattan. Rattan is a natural raw materials that has a distinctive and unique characteristics in terms of webbing, flexibility, and construction, all of which it becomes the aesthetic elements of rattan furniture. Rattan chairs have been known since ancient times and nowadays there are lots of rattan chairs with a variety of designs. Today rattan furniture can be adapted to a modern design, while still showing a natural feel as it unique characteristic, so the rattan chairs can be placed in accordance with the desired theme and style.

Keyword : Chair, Rattan, Time to Time

1. PENDAHULUAN

Furnitur adalah perabotan yang memiliki tempat untuk menyimpan sesuatu dengan posisi tetap atau memiliki tempat tertentu di dalam ruangan yang berdiri sendiri. Dari segi fungsi atau peruntukan, furniture terdiri dari 4 jenis yaitu tempat menyimpan sesuatu di atasnya, tempat menyimpan sesuatu di dalamnya, tempat terlentang atau tidur, dan tempat duduk. (Jamaludin, 2007 : 27) Tempat duduk umumnya dikenal dengan nama kursi yang memiliki beragam jenis. Misalnya sofa, *stool chair*, kursi kerja, kursi tamu dan kursi makan. Dari segi material yang dipakai, desain kursi menggunakan berbagai macam jenis material yang semakin beragam dan variatif seiring perkembangan zaman. Material tersebut misalnya rotan, bamboo, logam, kayu, fiber dan *lastic*. Material yang dibahas disini adalah rotan dengan studi kasus desain kursi yang berbahan dasar rotan. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif analitis yang bertujuan mendeskripsikan suatu objek desain yang dalam makalah ini adalah desain kursi berbahan baku rotan.

Rotan merupakan salah satu sumber hayati Indonesia dan penghasil devisa negara yang cukup besar. Sebagai negara penghasil rotan terbesar, Indonesia telah memberikan sumbangan sebesar 80% kebutuhan rotan dunia. Dari jumlah tersebut 90% rotan dihasilkan dari hutan alam yang terdapat di Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, dan sekitar 10% dihasilkan dari budidaya rotan. (Menon, 1979 : dalam Kalima, 1996). Kondisi bahan baku rotan di atas telah mendorong munculnya beragam jenis dan variasi desain kursi rotan seiring kebutuhan dan perkembangan zaman.



Gambar 1 Industri Kerajinan Rotan di Indonesia
(sumber: <http://m.mediaindonesia.com>)

2. ROTAN SEBAGAI BAHAN BAKU DESAIN KURSI

Rotan merupakan tanaman sejenis gulma yang tumbuh menempel pada pohon induk. Rotan memiliki karakteristik, jenis, dan dapat dianyam dalam berbagai bentuk. Rotan dijadikan bahan baku mebel karena kekuatan rotan dari sifat fisik dan mekaniknya yang baik. Sifat fisik rotan merupakan sifat khas yang dimiliki oleh suatu jenis rotan secara alamiah. Sebagai bahan alami, rotan sudah sejak lama dikenal oleh masyarakat Indonesia dan dapat digunakan dalam berbagai keperluan hidup sehari-hari, bahkan di beberapa tempat rotan telah menjadi pendukung perkembangan budaya setempat. Dengan semakin berkembangnya zaman, ide-ide dan kreatifitas pun berkembang. Hal ini berdampak dalam desain kursi berbahan rotan sebagai bahan pembuatan furnitur. Desain kursi rotan kian beragam sesuai fungsinya (Januminro, CMF, 2000 dan Eddy S. Marizar, 2007).

2.1 Karakteristik Rotan

Warna dan Kilap

Warna pada batang rotan bervariasi pada jenis rotan yang berbeda maupun yang sama. Dalam dunia perdagangan, warna pada batang rotan sangat berperan penting, makin baik warnanya maka makin mahal harganya. Warna pada batang rotan yang muda berbeda dengan batang yang tua. Begitu pula warna pada pangkal rotan berbeda dengan warna pada bagian tengah dan ujungnya. Warna yang baik pada rotan adalah batang rotan yang berwarna hijau daun pada saat masih hidup. Kilap merupakan sifat batang rotan untuk memantulkan cahaya. Rotan yang berkilap atau suram dapat memberikan ciri yang khusus dari suatu jenis rotan dan dapat menambah keindahan dari rotan itu sendiri. Kilap rotan dipengaruhi oleh kandungan air dalam rotan. Makin tinggi kadar air, kilap batang rotan akan makin suram. Adanya zat-zat yang mengandung lemak dan berminyak akan mengurangi kilap rotan (Januminro, CFM, 2000).



Gambar 2 Warna dan Kilap Rotan

(Sumber : <http://padang.indonetwork.co.id>, Juni 2011)

Bau

Rotan memiliki bau yang khas, bau itu diakibatkan oleh zat ekstraktif yang mudah menguap. Bakteri, jamur, dan cendawan pada rotan dapat menyebabkan bau tidak enak (Januminro, CFM, 2000).

Berat

Rotan merupakan material alami yang relative ringan. Sifat berat pada rotan disebabkan oleh kandungan zat dan air dalam batangnya. Cara mengurangi berat pada rotan dapat dilakukan dengan pengeringan (Januminro, CFM, 2000).

Kekerasan/Elastisitas

Kekerasan dan elastisitas pada rotan menunjukkan ketahanan rotan pada tekanan dan gaya tertentu. Tingkat kekerasan dan elastisitas sangat dipengaruhi oleh kadar air, umur rotan saat dipungut, dan posisi batang rotan yang digunakan. Makin rendah kadar air pada rotan, makin tinggi tingkat kekerasan dan elastisitasnya. Makin tua umur rotan yang dipungut akan makin baik, dan posisi rotan yang makin ke pangkal batang juga akan semakin baik (Januminro, CFM, 2000).



Gambar 3 Keelastisam Rotan

(Sumber: <http://www.bpallen.com>, Juli 2012)

Diameter

Besar kecilnya diameter rotan sangat berpengaruh pada tujuan penggunaannya. Rotan yang diameternya besar biasanya digunakan untuk konstruksi furnitur, sedangkan yang diameter kecil digunakan untuk pengikat dan anyaman. Selain sifat fisiknya, rotan juga memiliki sifat mekanik yang merupakan sifat rotan dalam menahan kekuatan dari luar. Sifat ini dapat menjadikan rotan berubah bentuk dan ukuran (Januminro, CFM, 2000).

Keteguhan Tekan, Kekakuan, dan Keuletan Rotan

Keteguhan tekan pada rotan adalah daya tahan rotan terhadap tekanan yang dapat menghansurkannya. Kekauan rotan merupakan kekuatan rotan dalam mempertahankan bentuknya. Sedangkan keuletan roatan adalah kemampuan rotan untuk menahan kekuatan yang terjadi secara mendadak dalam waktu yang singkat. Rotan yang digunakan untuk rangka furnitur, biasanya yang memiliki sifat ulet (Januminro, CFM, 2000).

Tabel 1 Keteguhan Lengkung dan Tekan Beberapa Jenis Rotan
(Sumber: Januminro, 2000)

Jenis Rotan	KeteguhanLengkung	Keteguhan Tekan
Semambu	611 kg/cm ²	205 kg/cm ²
Selutup	650 kg/cm ²	230 kg/cm ²
Air	638 kg/cm ²	191 kg/cm ²

Keteguhan Tarik

Keteguhan tarik merupakan daya tahan rotan terhadap kekuatan yang dapat memisahkan bagian-bagian rotan. jika keteguhan tarik pada sebuah rotan tinggi, maka rotan tersebut akan baik, kuat, dan awet (Januminro, CFM, 2000).

Keteguhan Geser

Keteguhan geser adalah daya tahan rotan terhadap kekuatan yang cenderung menggeser rotan (Januminro, CFM, 2000).

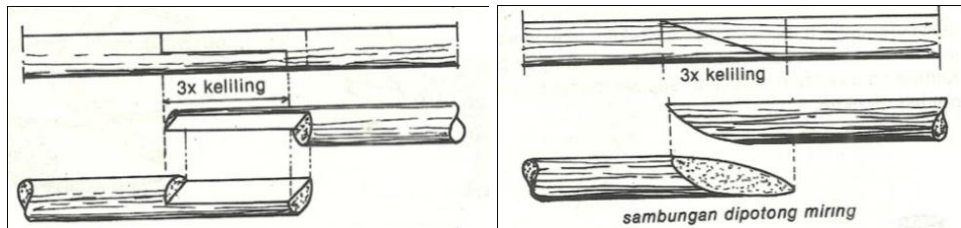
Keteguhan Belah

Rotan yang pecah memiliki kecenderungan untuk membelah kearah serat karena rotan berserat lurus dan panjang. Oleh karena itu, rotan lebih mudah pecah ke arah radial (Januminro, CFM, 2000).

2.2 Konstruksi

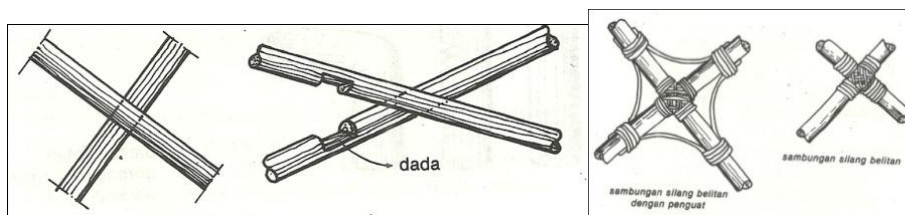
Dengan konstruksi yang baik, mebel yang terbuat dari rotan dapat bertahan hingga bertahun-tahun. Konstruksi kursi rotan pada umumnya berupa bentuk yang dilengkungkan dan system sambungan. Beberapa sambungan tersebut diantaranya :

a) Sambungan lurus



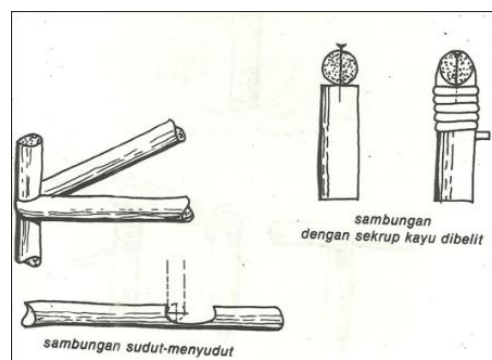
Gambar 4 Sambungan Lurus
(sumber : Soedjono, 1999)

b) Sambungan silang



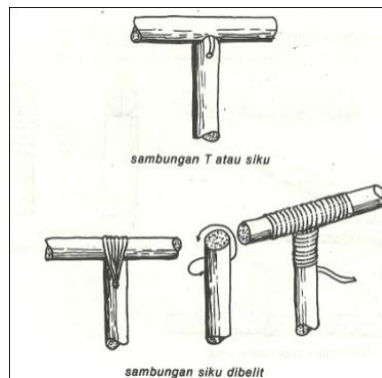
Gambar 5 Sambungan Silang
(sumber : Soedjono, 1999)

c) Sambungan sudut-menyudut



Gambar 6 Sambungan Sudut-menyudut
(sumber : Soedjono, 1999)

d) Sambungan T atau siku

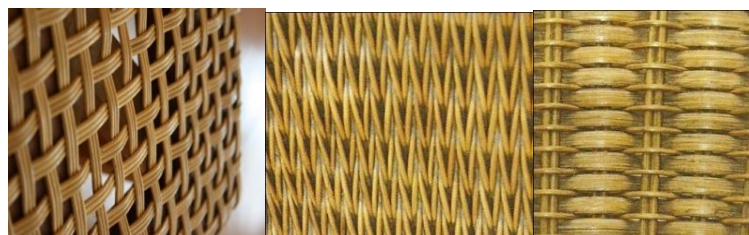


Gambar 7 Sambungan T atau Siku
(sumber : Soedjono, 1999)

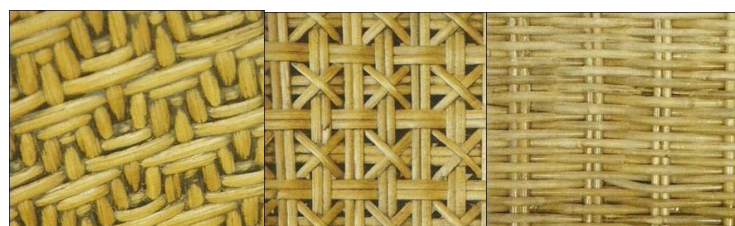
2.3 Anyaman Rotan

Anyaman pada rotan umumnya dipakai sebagai bahan penutup bidang pada desain kursi seperti sandaran dan dudukan dan bagian samping. Anyaman tersebut selain berfungsi praktis juga memberi nilai estetis dan sebagai elemen dekoratif dengan corak yang beraneka ragam. Anyaman rotan tersebut dapat bertahan lama karena rotan memang tumbuhan yang kuat dengan elastisitas yang tinggi.

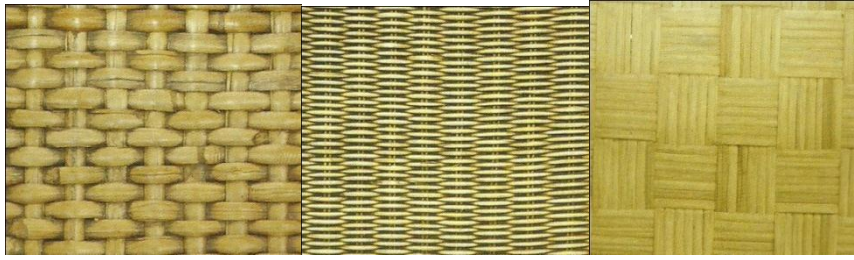
Anyaman rotan dengan berbagai macam corak dirancang oleh pengrajin rotan secara turun-temurun berdasarkan tradisi nenek moyang. Sedangkan corak anyaman dengan kreasi baru merupakan pengembangan dari corak anyaman rotan yang sudah ada sebelumnya. Tidak semua corak anyaman rotan memiliki nama, nama pada corak anyaman rotan pun biasanya menggunakan istilah yang berbeda dari perajin rotan di setiap daerah. Berikut ini beberapa contoh corak anyaman rotan dan namanya.



Gambar 8 Anyaman Rotan Klasik Rotan, Antik, dan Kelabang
(sumber: Marizal, 2007)



Gambar 9 Anyaman Rotan Dekoratif Geometris, Geometris, dan Tradisi
(sumber: Marizal, 2007)



Gambar 10 Anyaman Rotan Jruna Kembar Besar, Jruno Kembar Kecil, dan Silang Ghedek.
(*sumber: Marizal, 2007*)



Gambar 11 Anyaman Rotan Liris Antik, Liris, dan Lampitan
(*sumber: Marizal, 2007*)

2.4 Finishing

Keindahan rotan tidak sekedar pada anyaman dan bentuknya saja. *Finishing* dari rotan dapat modern nilai estetika pula. Pada tahun 1970-an, kursi rotan hanya terbatas pada warna-warna alami rotan saja. Tetapi kini warna rotan lebih bervariasi dengan warna *fancy* dan cenderung kehijau-hijauan, coklat tua, hitam, putih, abu, kecoklatan, kuning, dan krem.

Proses *finishing* pada kursi rotan tidak jauh berbeda dengan proses *finishing* pada kayu. Hal yang perlu diperhatikan yaitu membersihkan permukaannya dari debu, minyak, wax, dan mengurangi kandungan air pada rotan dengan cara pemanasan. (Sumber: PT. Danapaint Indonesia)

Finishing kursi rotan dapat dilakukan dengan cara :

a. Natural Coating

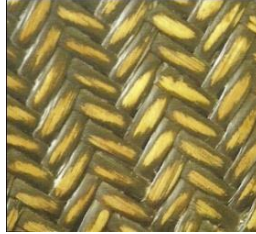
Kursi rotan diampelas halus dan diberi *sanding sealer*. Lalu diberi cat transparan. Hal ini membuat serat-serat rotan tampak lebih alami, warna rotan pun akan muncul dengan kesan natural.



Gambar 12 Finishing Natural Coating
(*sumber: Marizal, 2007*)

b. Stain

Stain membuat kursi rotan terlihat berwarna gelap seperti coklat tua.



Gambar 13 Finishing Stain
(sumber: Marizal, 2007)

c. Fancy Colour

Fancy adalah pengecatan rotan yang menciptakan efek unik pada *finishing* kursi rotan.



Gambar 14 Finishing Fancy Colour
(sumber: Marizal, 2007)

d. Water Based Glaze

Water Based Glaze adalah pewarna yang memberikan kesan tua atau klasik.



Gambar 15 Finishing Water Based Glaze
(sumber: Marizal, 2007)

3. DESAIN KURSI ROTAN DARI MASA KE MASA

Kursi rotan merupakan fasilitas duduk yang dirancang dan diproduksi dengan bahan baku rotan. Selain berfungsi sebagai fasilitas duduk, kursi rotan ini juga berfungsi sebagai simbol sosial dan penambah nilai estetis suatu desain interior. Oleh karena itu, sebagaimana desain produk dan desain interior, desain kursi rotanpun memiliki karakteristik berbagai gaya desain. Desain bentuk, fungsi, *finishing*, ergonomis, dan elemen estetis menjadi nilai-nilai sebuah desain yang tidak hanya melekat pada gaya kursi rotan klasik, modern, dan kontemporer yang lebih berorientasi pada sisi artistic, sunsur simbolik, dan memiliki nilai tambah estetik yang lebih kreatif dengan desain yang *out of the box*.

Klasik & tradisional

Desain kursi rotan klasik atau tradisional ditandai dengan unsur dekoratif yang dibuat dari bagian konstruksi dan anyaman. Desain kursi rotan klasik biasanya berukuran besar dan karenanya relatif berat. Seluruh struktur rangka biasanya ditutup dengan anyaman. Pada bagian sambungan konstruksi terdapat ikatan yang bertujuan menutup bagian sambungan. Salah satu desain kursi rotan klasik adalah kursi Merak atau Peacock chair.



Gambar 16 Peacock Chair

(Sumber: <http://warymeyers.blogspot.com/2009/04/score-of-week.html>)



Gambar 17 Kursi Rotan Bergaya Klasik
(sumber: houzz.com)

Kursi rotan di gambar tersebut bergaya klasik tradisional dapat dilihat dari bentuknya yang dipenuhi oleh anyaman-anyaman, rangkanya pun dibalut dengan anyaman. Dudukannya diberi *cusion*.

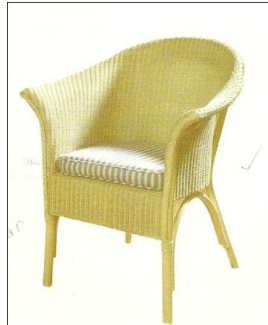
Era Modern

Era Modern dalam industri mebel umumnya dipengaruhi oleh PD II. Pada masa ini berkembang mebel dengan bentuk bulat sebagai upaya untuk membuat mebel tampak lebih nyaman dibanding mebel yang sebelumnya berbentuk kotak. Desain kursi rotan bergaya modern tampak dari upaya penyederhanaan konstruksi yaitu dengan cara mengurangi struktur konstruksi seminimal mungkin tetapi dengan tetap memperhatikan faktor kekuatan konstruksi. Bagian rotan yang berfungsi konstruktif tidak lagi dibungkus dengan anyaman sebagaimana terdapat dalam desain kursi rotan konvensional. Penambahan bantal pengempuk (*padding*) dibuat dalam bentuk yang sederhana dengan jenis busa yang lebih nyaman.



Gambar 18 *Basket Chair*
(sumber : Maizar, 2007)

Gambar kursi rotan bernama basket chair yang dirancang dan dibuat oleh Giovanni Travasa pada tahun 1966. Dudukan dan sandarannya terbuat dari rotan anyaman yang dibuat bulat.



Gambar 19 Kursi Rotan Modern
(sumber : Maizar, 2007, serial rumah "Rotan")

Kursi rotan modern di atas dirancang dan dibuat oleh Lloyd Loom Studio Amerika tahun 1945. Kursi tersebut menggunakan rotan batangan pada strukturnya dan anyaman rotan.



Gambar 20 Kursi Rotan Modern
(<http://www.articlesweb.org/home-and-decorating/rattan-chairs-enhance-your-personality>)

Kontemporer

Gaya desain kontemporer muncul setelah era modern (1942-1970), yaitu tahun 1970-sekarang seiring dengan munculnya desain Post Modern. Desain kontemporer berakar pada modernism dengan bertumpu pada kemajuan teknologi material maupun bentuk yang lebih organis dan pemakaian material yang efisien dan cenderung minimalis (Jamaludin, 2007:26). Sedangkan menurut KBBI 2003, kontemporer berarti saat ini atau jaman sekarang.

Sehingga desain yang diaplikasikan adalah desain-desain yang memperlihatkan masa sekarang.

Desain kontemporer itu pada dasarnya ingin menyajikan suatu kenyamanan dengan sesuatu hal yang baru pada masa kini. Perubahan suatu desain kontemporer ini dapat dilihat dari segi bentuk, tampilan, proses pengolahan, jenis material yang digunakan maupun teknologi yang dipakai dalam mewujudkan karya kontemporer itu.

Desain kursi rotan gaya kontemporer desain dan bentuk masa kini, mengikuti perkembangan zaman. Hal ini dapat dilihat dari bentuk, desain, konstruksi, anyaman, maupun warna dari kursi rotan itu tersendiri. Rotan yang memiliki karakteristik yang fleksibel, sehingga mudah dibentuk ataupun dilangkungkan dengan teknik yang sederhana, dapat menghasilkan berbagai bentuk yang variatif dan terus berkembang mengikuti jaman. Selain itu, kursi rotan desain kontemporer pun dapat dilihat dari finishing rotan yang sekarang mulai berkembang dan semakin beragam dan variatif.

Berikut ini beberapa contoh desain kursi rotan dengan gaya kontemporer :



Gambar 21 Kursi Rotan Kontemporer Karya Barbara Crettaz
(sumber: aida-rattan.co.id)

Kursi rotan kontemporer biasanya memiliki khas pada desain bentuknya yang mengutamakan visualisasi simbolik pada kreativitas artistik pada aspek fungsional sebagai sarana duduk namun tetap memiliki dan memperhatikan nilai ergonomi.



Gambar 22 Pretzel Chair karya Abdi Abdillah
(sumber: <http://www.modernchairdesign.com/tag/rattan/>)



Gambar 23 Kursi Rotan Kontemporer
(sumber: <http://www.juvinterior.com>)

Finishing yang digunakan dalam kursi makan di atas, membuat kursi makan rotan tersebut terlihat "*fancy*", dengan desain *colourfull*. Hal ini membuat kursi makan tersebut dapat dikategorikan sebagai desain yang kontemporer karena adanya sesuatu yang baru dalam teknik finishing warna yang digunakan. Dimana pada zaman dahulu kursi rotan masih menggunakan finishing alami, tidak dengan warna-warna yang *colourfull* seperti banyak dijumpai saat ini.

4. KESIMPULAN

Kursi berbahan baku rotan memiliki keunggulan tersendiri dari segi estetis, tekstur dan anyamannya yang menjadi nilai tambah. Rotan memiliki kelenturan dan daya tahan yang lama. Sehingga rotan dapat dibuat menjadi berbagai macam bentuk kursi sesuai dengan gaya dan selera. Berbagai macam finishing membuat kursi kontemporer rotan membuat terlihat lebih estetis, diantaranya yaitu dengan pengecatan, natural coating, stain, ataupun water based glaze. Perawatan dan pemeliharaan untuk kursi rotan juga tidak terlalu sulit, hanya untuk beberapa jangka waktu rotan dibersihkan dengan lap. Hanya saja rotan rentan terhadap zat-zat yang mengandung lemak dan berminyak karena dapat mengurangi kilap pada rotan, begitu juga kadar air pada rotan. Semakin tinggi kadar airnya maka warna rotan semakin suram dan sebaliknya.

Kursi rotan telah dikenal sejak zaman dahulu dengan bentuk dan desain sesuai pada zamannya. Dahulu, masyarakat masih menilai kursi rotan sebagai furnitur yang tradisional dengan desain-desain kuno. Namun seiring perkembangan zaman, desain kursi rotan mulai beragam dan variatif dalam hal teknologi, teknik pembuatan, maupun *finishingnya*. Desain bentuk kursi rotan pun semakin beragam sesuai gayanya dari masa ke masa, diantaranya kursi rotan gaya klasik dan tradisional, modern, dan kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

Januminro, 2000. *Rotan Indonesia*, Kanisius Yogyakarta
Marizar, S. Edi, 2007. *Serial Rumah: Rotan dan Material Unik*, PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta
Soedjono, 1999. *Berkreasi Dengan Rotan*, PT Remaja Rosadakarya. Bandung
Jamaludin, 2007, *Pengantar Desain Mebel*, PT. Kiblat Buku Utama. Bandung
Menon, 1979. Kalima : 1996

Internet:

<http://www.modernchairdesign.com/tag/rattan/>, diunduh 25 Juli 2012
<http://www.archiexpo.com/prod/sika-design/contemporary-rattan-chairs-67297-420418.html>, diunduh 25 Juli 2012
<http://www.juvinterior.com/dining-room-designs/creative-dining-room-decor-with-modern-furniture-white-woven-wicker/>, diunduh 20 Juli 2012
aida-rattan.co.id, diunduh 27 Agustus 2012
<http://m.mediaindonesia.com>, diunduh 28 Agustus 2012

Survey dan Wawancara:
PT Pesona Rattan, Cirebon.

Dokumen Pribadi